

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIS Nurul Iman

MIS Nurul Iman yang beralamat di Jalan Mekarsari RT 13 Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, kode pos 75066 memiliki luas lahan $\pm 1.095 \text{ m}^2$, dengan luas bangunan 504 M^2 dan luas halaman 560 M^2 . Lingkungan sekitar MIS Nurul Iman cukup strategis, di mana di sebelah kanan terdapat Mesjid *Rafi'atul Ibadah* dan pasar tradisional Pasar Selasa yang beroperasi setiap hari Selasa. Di depan madrasah terdapat jalur transportasi darat dan air yang menghubungkan Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, serta sekitar 100 meter ke arah barat terdapat tugu batas kedua provinsi tersebut.

Desa Mekarsari pada awalnya merupakan daerah yang minim penduduk dan sebagian besar masyarakatnya merupakan pendatang dengan tujuan memperbaiki kehidupan. Atas dasar kepedulian terhadap pendidikan agama Islam, masyarakat berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan Islam. MIS Nurul Iman kemudian didirikan di atas tanah wakaf dari seorang warga bernama Juwair. Nama "Nurul Iman" bermakna cahaya iman, dengan harapan siswa menjadi pribadi yang amanah dan berakhlak mulia.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MIS Nurul Iman
- b. Alamat Madrasah : Jl. Mekarsari RT 13 Desa Mekarsari
- c. Kecamatan : Mekarsari
- d. Kabupaten : Barito Kuala
- e. Provinsi : Kalimantan Selatan
- f. No. Telp/Hp : 0085249481436
- g. Nomor Pokok Sekolah : 60729535
- h. NSM : 111263040015
- i. NPWP : 76.175.302.9-731.000
- j. Email : misnuruliman@gmail.com
- k. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi (B)

3. Keadaan guru, karyawan dan staf TU MIS Nurul Iman

Adapun jumlah tenaga pengajar di MIS Nurul Iman berjumlah 11 orang. Rincian mengenai keadaan guru, karyawan dan staf tata usaha dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel.4.1. Keadaan Guru, Karyawan dan Staf TU MIS Nurul Iman

No	Nama	Tugas Pokok	L/P	Status Kepegawaian	Pend. Terakhir
1	Kayful Anwar, S.Pd	Kepala Madrasah	L	Non PNS	S1
2	Maria Olpah, S.Pd.I	Guru PAI/FIQIH	P	Non PNS	S1
3	Jakiah, S.Pd.I	Guru PAI/SKI	P	Non PNS	S1
4	Ahmadi, S.Pd.I	Guru PAI/FIKIH	L	Non PNS	S1

No	Nama	Tugas Pokok	L/P	Status Kepegawaian	Pend. Terakhir
5	Linda, S.Pd	Guru PGMI/Wali Kelas	P	Non PNS	S1
6	Mahdiani, S.Pd	Guru PGMI/Wali Kelas	P	Non PNS	S1
7	M. Misransyah, S.Pd.I	Guru Wali Kelas	L	Non PNS	S1
8	M. Idris	Guru Wali Kelas	L	Non PNS	SLTA
9	Mujahidin, S.Pd.I	Guru PAI/Al-Qur'an Hadits	L	Non PNS	S1
10	Fajar Ariyanto, S.Pd.I	Guru PAI/Akidah Akhlak	L	Non PNS	S1
11	Khairati, S.Pd	Guru PGMI	P	Non PNS	S1

4. Data Kepala MIS Nurul Iman

Untuk mengetahui rekam jejak kepemimpinan di MIS Nurul Iman, berikut disajikan tabel data kepala madrasah yang pernah menjabat. Dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut.

Tabel 4.2. Data kepala MIS Nurul Iman

No	Nama kepala Madrasah	L/P	Periode	Status	Masa Jabatan
1	M. Yusuf	L	1	PNS	1965
2	Syahrani	L	2	Honor	-
3	Marsani Malik	L	3	PNS	-
4	Jani	L	4	PNS	-
5	Taufiq	L	5	PNS	-
6	Asy'ari	L	6	PNS	-
7	H.Irham	L	7	PNS	1984
8	Marsani Malik	L	8	PNS	1984-1994
9	Hj. Murniah	P	9	PNS	1995-2003
10	Muhammad Noor	L	10	Honor	2003-2016
11	Kasyful Anwar, S.Pd	L	11	Honor	2016-sekarang

5. Jumlah Siswa MIS Nurul Iman

Berikut disajikan data jumlah siswa pada tabel 4.3

Tabel.4.3. Jumlah siswa MIS Nurul Iman

No	Tahun Ajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
1	2021/2022	30	21	34	24	36	31	176
2	2022/2023	35	29	18	35	24	37	177
3	2023/2024	38	32	26	18	35	24	173
4	2024/2025	23	38	38	21	18	34	172
5	2025/2026	24	18	41	37	22	16	158

6. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi MIS Nurul Iman

Terwujudnya peserta didik yang "GEMBIRA" (Gotong Royong, Empati, Mandiri, Relegius)

b. Misi MIS Nurul Iman

- 1) Membudayakan perilaku peserta didik bergotong royong dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Membiasakan peserta didik untuk dapat memahami kondisi atau perasaan orang lain, sehingga timbul rasa simpati untuk menolong, harga menghargai, hormat menghormati
- 3) Membudayakan peserta didik untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, bisa mengatur ngatur tingkah laku, percaya diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 4) Membiasakan peserta didik berakhlakul karimah dengan nilai-nilai relegius dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah dan di masyarakat

c. Tujuan

- 1) Terlaksananya budaya perilaku peserta didik bergotong royong
- 2) Terbiasanya sikap dan perilaku peserta didik berakhlakul karimah
- 3) Terbiasanya peserta didik bersikap dan berperilaku ramah terhadap lingkungan hidup dan percaya diri, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MIS Nurul Iman pada umumnya cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Sekolah memiliki ruang kelas dan fasilitas dasar yang digunakan sesuai fungsinya, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Meskipun masih terdapat keterbatasan pada beberapa fasilitas, hal tersebut tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran karena guru mampu memanfaatkan sarana yang tersedia secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di MIS Nurul Iman dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Nurul Iman

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Kantor Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	8	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
6	Toilet Guru	1	Baik
7	Toilet Siswa	3	Baik

Ruang kelas di MIS Nurul Iman dilengkapi dengan berbagai alat bantu belajar, seperti papan tulis dengan spidol yang dapat dihapus, jam dinding, kalender, jadwal tugas, jadwal pelajaran, meja dan kursi untuk guru dan siswa, kipas angin, lemari, rak buku, rak sepatu, potret presiden, wastafel dengan perlengkapan kebersihan lainnya, dan ember.

Kantor kepala madrasah dilengkapi dengan perlengkapan yang dibutuhkan seperti meja dan kursi untuk kepala madrasah, meja dan kursi tamu, jam dinding, bagan, lemari, kulkas, kipas angin, pot bunga, bendera madrasah, bendera merah dan putih, peralatan administrasi pembelajaran, piala, dan arsip.

Selain meja, kursi, dan kipas angin, ruang dewan guru memiliki berbagai sumber daya, termasuk buku teks, materi arsip, catatan siswa dan instruktur, jadwal kelas, peta dan grafik geografis, perlengkapan upacara dan olahraga, dan banyak lagi.

Selain itu, ruang UKS memiliki fasilitas berupa tempat tidur, timbangan berat badan, beserta kotak P3K yang digunakan untuk memberikan penanganan awal terhadap siswa yang membutuhkan perawatan kesehatan.

8. Jadwal Belajar di MIS Nurul Iman

Dari hari Senin hingga Sabtu, pukul 07.45 hingga 12.30, sepanjang hari, di MIS Nurul Iman, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Setiap hari Jumat, kelas dimulai pukul 07.30 dan berlangsung hingga pukul 10.30. Jam pelajaran untuk siswa kelas satu dan dua dimulai pukul 07.45 dan berlangsung hingga pukul 11.30 pagi.

Sebelum memasuki jam pelajaran pertama, seluruh peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan secara bersama. Diantaranya membaca aqidatul awam, burdah, surah yasin dan juz amma. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, seluruh peserta didik bersama-sama memasuki ruangan kelas dan doa sebelum belajar. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk pembiasaan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah.

Selain kegiatan belajar mengajar, MIS Nurul Iman juga mengadakan berbagai kegiatan penunjang, seperti peringatan hari-hari besar islam dan nasional, di antaranya peringatan maulid nabi besar Muhammad SAW., *Isra Mi'raj*, Tahun Baru Islam, serta Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Isu-isu seputar penggunaan buku bergambar interaktif untuk mengajarkan membaca kepada siswa kelas satu di MIS Nurul Iman dibahas dalam

presentasi ini. Informasi yang diberikan di sini didasarkan pada fakta yang dikumpulkan dari wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Setelah menyusun ringkasan wawancara dan observasi, penulis memberikan presentasi deskriptif dan kualitatif dari data tersebut. Tabel berikut menyajikan fakta-fakta untuk pemahaman yang lebih baik. Penulis menjalankan aktifitas observasi di kelas I sebanyak tiga kali, sebagaimana tersaji dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Penyajian Data

No	Pertemuan	Har/Tanggal	Jam	Kelas	Materi
1	Pertama	Rabu, 12 November 2025	07.45-08.15	1	Pengenalan huruf dan kata melalui buku bergambar interaktif
2	Kedua	Senin, 17 November 2025	07.45-08.15	1	Membaca kata sederhana melalui gambar dan teks interaktif
3	ketiga	Selasa, 18 November 2025	08.15-08.55	1	Membaca kalimat sederhana dan memahami isi gambar

1. Penggunaan Media Buku Bergambar Interaktif Pada Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 MIS Nurul Iman

Di kelas I, guru wali kelas mengintegrasikan pengajaran membaca ke dalam kurikulum bahasa Indonesia. Tiga sesi digunakan untuk melakukan observasi dalam penelitian ini. Pada pertemuan pertama, materi berfokus pada pengenalan huruf dan kata melalui penggunaan buku bergambar interaktif. Pertemuan kedua membahas kegiatan membaca kata sederhana dengan bantuan gambar dan teks interaktif. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, siswa diajak untuk membaca

kalimat sederhana sekaligus memahami makna dari gambar yang disajikan. Uraian mengenai tahapan proses pembelajaran tersebut akan dipaparkan sebagai berikut

a. Tahap Persiapan dan perencanaan

Mengacu pada hasil wawancara peneliti bersama guru wali kelas 1 MIS Nurul Iman pada tanggal 4 November 2025, diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran membaca, guru terlebih dahulu menyiapkan modul ajar sebagai acuan kegiatan. Guru juga menyiapkan media buku bergambar interaktif, yaitu buku yang berisi gambar berwarna disertai teks sederhana, serta terdapat berbagai macam permainan seperti menyusun kata, menghubungkan huruf dan lain-lain.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pembelajaran membaca di kelas I dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan buku bergambar interaktif sebagai media pembelajaran. Dalam kasus ini, peneliti mengamati saat instruktur dan siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

1) Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan pengamatan, guru menyapa kelas, menanyakan kabar mereka, dan mendorong kegiatan membaca sebagai aktivitas pertama. Setelah menenangkan kelas, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menghubungkannya dengan pengalaman siswa.

2) Kegiatan inti

Menurut temuan peneliti, guru akan terlebih dahulu membahas rencana pembelajaran dengan kelas sebelum memperkenalkan konsep buku bergambar interaktif. Kemudian, guru menerapkan rencana pembelajaran tersebut dengan melaksanakan prosedur sesuai yang direncanakan. Berikut ini deskripsi langkah-langkah penggunaan media buku bergambar interaktif pada pembelajaran membaca

a) Pengenalan huruf dan kata melalui buku bergambar interaktif

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memperlihatkan halaman buku bergambar interaktif yang berisi gambar objek sederhana, seperti buah, hewan, atau benda yang ada di sekitar siswa. Guru kemudian membacakan huruf dan kata yang tertera pada gambar tersebut menggunakan suara secara jelas disertai intonasi tepat, agar siswa dapat mendengar serta mengenali bentuk dan bunyi huruf dengan baik. Setelah itu, siswa diinstruksikan agar menirukan bacaan guru secara bersama-sama maupun secara individu.

Selanjutnya, guru menyampaikan sejumlah pertanyaan sederhana dalam memastikan pemahaman siswa, misalnya: “Ini gambar apa?” atau “Huruf apa yang ada di sini?”.

Kegiatan tersebut bermaksud agar melatih kemampuan siswa ketika mengenali huruf, memahami hubungan antara gambar dan kata, serta menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan membaca melalui media yang menarik dan menyenangkan.

b) Membaca kata sederhana melalui gambar dan teks interaktif

Pada tahap ini, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil agar proses pembelajaran lebih aktif dan interaktif. Setiap kelompok diberikan buku bergambar interaktif dengan halaman yang berbeda-beda. Siswa diminta untuk mengamati gambar dan membaca kata sederhana yang tertera pada buku tersebut secara bersama-sama dalam kelompok.

Siswa-siswa yang masih kesulitan membaca mendapat perhatian individual saat guru berkeliling kelas. Langkah selanjutnya adalah meminta siswa menyelesaikan tugas tambahan: menggunakan susunan huruf acak untuk membuat kata yang sesuai dengan gambar. Mengenali urutan huruf, memahami struktur kata, dan membangun kepercayaan diri dalam membaca adalah tujuan dari latihan ini. Pada akhir latihan, siswa dari setiap kelompok akan bergantian mempresentasikan hasil membaca kelompok mereka kepada seluruh kelas.

c) Membaca kalimat sederhana dan memahami isi gambar

Guru mengarahkan kegiatan pembelajaran pada kemampuan membaca kalimat sederhana serta memahami isi gambar yang terdapat dalam buku bergambar interaktif. Guru memperlihatkan halaman buku yang berisi gambar aktivitas sederhana yang disertai dengan kalimat pendek.

Guru membacakan kalimat sederhana yang terdapat pada gambar melalui lafal serta intonasi secara jelas, kemudian siswa diinstruksikan untuk menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama. Setelah itu, beberapa siswa diminta membaca kalimat secara individu di depan kelas dengan bimbingan guru.

Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan sederhana untuk mengukur pemahaman siswa terhadap isi kalimat dan gambar, seperti: “Apa yang sedang dilakukan pada gambar ini?”, “Kalimat mana yang sesuai dengan gambar?”. Siswa diminta mengamati gambar pada buku bergambar interaktif untuk menemukan informasi tambahan yang mendukung pemahaman mereka. Pada tahap ini, siswa mulai mampu menghubungkan antara kalimat sederhana dengan gambar yang disajikan.

3) Kegiatan penutup

Pada tahap terakhir sesi, peneliti akan membagikan temuannya kepada kelas, dan kemudian semua orang akan bekerja sama untuk menarik kesimpulan. Setelah kelas, instruktur biasanya menyarankan agar para siswa mengerjakan pekerjaan rumah mereka tentang subjek tersebut. Di akhir kelas, kita akan berdoa bersama, melafalkan hamdalah, dan bertukar sapa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama tiga kali pertemuan, penggunaan media buku bergambar interaktif pada pembelajaran membaca menunjukkan hasil yang cukup baik. Hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru

No	Aspek Observasi	Hasil
1	Perencanaan Pembelajaran	Ya
2	Kesesuaian Media dengan Tujuan Pembelajaran	Ya
3	Pelaksanaan Pembelajaran	Ya
4	Keaktifan Siswa	Ya
5	Interaksi Guru-Siswa	Ya
6	Evaluasi Pembelajaran	Ya

Berdasarkan hasil observasi guru, seluruh indikator penggunaan media buku bergambar interaktif pada pembelajaran membaca telah terlaksana dengan baik. Dari 6 indikator yang diamati, semuanya memperoleh hasil “Ya” dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran membaca menggunakan media buku bergambar interaktif secara optimal.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Siswa

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Presentase
1	Respon Siswa terhadap Media	24	0	100%
2	Pemahaman Isi Cerita	21	3	87,5%
3	Semangat Belajar Membaca	22	2	91,7%
4	Ketertarikan dalam Pembelajaran	20	4	83,3%
5	Ketertarikan terhadap Tampilan Buku	24	0	100%
6	Pengenalan Kata	21	3	87,5%
7	Daya Ingat terhadap Bacaan	20	4	83,3%
8	Minat Menggunakan Media Kembali	24	0	100%

Berdasarkan hasil observasi siswa terhadap penggunaan media buku bergambar interaktif pada pembelajaran membaca di kelas I MIS Nurul Iman, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media tersebut. Data hasil observasi menunjukkan bahwa indikator respon siswa terhadap media memperoleh persentase 100%, yang berarti seluruh siswa menunjukkan ketertarikan dan perhatian ketika pembelajaran menggunakan buku bergambar interaktif dilaksanakan. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran serta memperhatikan gambar dan teks yang terdapat di dalam buku.

Pada indikator pemahaman isi cerita, diperoleh persentase sebesar 87,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami isi cerita sederhana yang disampaikan melalui gambar dan teks dalam buku bergambar interaktif. Siswa terlihat lebih

mudah memahami hubungan antara gambar dengan isi bacaan sehingga membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran membaca.

Selanjutnya, indikator semangat belajar membaca memperoleh persentase sebesar 91,7%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media buku bergambar interaktif mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca. Siswa terlihat lebih aktif saat diminta membaca bersama maupun membaca secara individu di depan kelas.

Pada indikator ketertarikan dalam pembelajaran, diperoleh persentase sebesar 83,3%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa tertarik dan tidak mudah bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang terkadang kurang fokus dan mudah terdistraksi oleh suasana kelas.

Indikator ketertarikan terhadap tampilan buku memperoleh persentase sebesar 100%. Seluruh siswa terlihat tertarik terhadap gambar, warna, dan tampilan buku bergambar interaktif yang digunakan dalam pembelajaran. Tampilan visual yang menarik membuat siswa lebih bersemangat untuk membuka dan membaca isi buku.

Pada indikator pengenalan kata, diperoleh persentase sebesar 87,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai mampu mengenali kata-kata sederhana melalui bantuan gambar yang terdapat

dalam buku bergambar interaktif. Gambar yang disajikan membantu siswa menghubungkan bentuk kata dengan objek yang dilihat.

Selanjutnya, indikator daya ingat terhadap bacaan memperoleh persentase sebesar 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengingat isi bacaan sederhana yang telah dipelajari melalui bantuan gambar dan teks interaktif. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam mengingat isi bacaan secara keseluruhan.

Pada indikator minat menggunakan media kembali, diperoleh persentase sebesar 100%. Seluruh siswa menunjukkan minat untuk kembali menggunakan buku bergambar interaktif pada pembelajaran berikutnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media buku bergambar interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan membaca.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku bergambar interaktif memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran membaca siswa kelas I MIS Nurul Iman. Media ini mampu meningkatkan minat, semangat, perhatian, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca permulaan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Buku Bergambar Interaktif Pada Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 MIS Nurul Iman.

Temuan wawancara bersama guru wali kelas 1, juga hasil observasi langsung ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan media buku bergambar interaktif tersebut, yaitu:

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi media yang mereka gunakan di kelas. Guru yang berlatar belakang dari fakultas keguruan (tarbiyah) umumnya memiliki bekal pengetahuan serta kompetensi dalam bidang pendidikan, termasuk mengenai pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran. Guru wali kelas 1 di MIS Nurul Iman adalah Ibu Linda S.Pd. Beliau menempuh pendidikan mulai dari jenjang MI, MTs, MA, hingga akhirnya menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) di UIN Antasari pada tahun 2018. Sebagai lulusan tarbiyah dan keguruan dari UIN Antasari, informan telah mempunyai latar belakang pendidikan yang mengikuti arah bidang yang diajarkan. Pernyataan tersebut mendukung kompetensi beliau dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Di samping itu, informan juga aktif dalam mengembangkan diri dengan cara berdiskusi dan bertukar informasi dengan sesama guru. Beliau tidak segan untuk bertanya dan belajar dari rekan sejawat mengenai media pembelajaran maupun strategi mengajar

lainnya. Kondisi tersebut memperlihatkan ditemukannya kemauan agar terus memperbaiki kualitas pembelajaran.

Latar belakang pendidikan guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas proses pembelajaran. Guru yang memiliki pendidikan sesuai dengan bidang yang diajarkan cenderung mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif. Sebaliknya, latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dapat menghambat optimalisasi proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, informan diketahui merupakan alumni UIN Antasari dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang sejalan dengan mata pelajaran yang diampu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru tersebut memiliki kompetensi yang sesuai dan cukup dalam bidangnya.

b. Faktor Siswa

Faktor siswa menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan penggunaan media buku bergambar interaktif pada pembelajaran membaca di kelas I MIS Nurul Iman. Karakteristik siswa kelas I yang masih berada pada tahap perkembangan awal sekolah dasar cenderung lebih mudah tertarik pada kegiatan belajar bersifat konkret, visual, serta menyenangkan. Akibatnya, pengaplikasian media buku bergambar interaktif sangat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa pada usia tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, siswa kelas I MIS Nurul Iman menunjukkan respons yang cukup positif terhadap penggunaan media buku bergambar interaktif. Ketika guru menampilkan buku dengan gambar berwarna dan menarik, perhatian siswa lebih mudah terpusat pada materi yang sedang dipelajari. Siswa tampak antusias membuka halaman demi halaman, mengamati gambar, serta mencoba membaca teks sederhana yang terdapat di dalamnya. Kondisi tersebut memperlihatkan media buku bergambar interaktif mampu menumbuhkan minat belajar siswa, terutama ketika kegiatan membaca permulaan. Namun demikian, kemampuan membaca dan tingkat kesiapan belajar setiap siswa masih ditemukan perbedaan. Sebagian siswa telah mampu membaca secara cukup lancar dan dapat mengikuti arahan guru dengan baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja kata, maupun memahami isi bacaan. Perbedaan kemampuan tersebut mempengaruhi efektivitas penggunaan media, karena tidak semua siswa dapat memanfaatkan buku bergambar interaktif dengan tingkat pemahaman yang sama.

Selain kemampuan akademik, faktor perhatian dan konsentrasi siswa juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa beberapa siswa masih mudah terdistraksi oleh lingkungan kelas, seperti berbicara dengan teman sebangku, bermain alat tulis, atau memperhatikan hal lain di luar

pembelajaran. Pada saat kegiatan membaca berlangsung, terdapat siswa yang lebih tertarik melihat gambar saja tanpa berusaha membaca teks yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun minat terhadap media cukup tinggi, kesadaran siswa untuk fokus pada kegiatan membaca masih perlu terus ditingkatkan.

Sikap dan kebiasaan belajar siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media buku bergambar interaktif. Siswa cenderung lebih aktif bertanya ketika motivasi belajarnya tinggi, lebih berani mencoba membaca, dan lebih cepat memahami materi. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri atau kurang terbiasa membaca memerlukan bimbingan lebih intensif dari guru agar dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal. Oleh karena itu, peran guru dalam mengarahkan, memotivasi, serta membimbing siswa sangat menentukan keberhasilan penggunaan media tersebut.

Interaksi sosial antar siswa di dalam kelas juga turut mempengaruhi proses pembelajaran. Pada saat kegiatan membaca menggunakan buku bergambar interaktif, beberapa siswa tampak saling berdiskusi dan membantu temannya dalam mengenal huruf atau mengeja kata. Namun, ada juga anak-anak yang mengganggu teman sekelasnya dengan tingkah laku mereka dan membuat ruang kelas menjadi tempat yang kurang menyenangkan untuk belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa karakter dan perilaku siswa yang

beragam menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan media pembelajaran.

c. Faktor Situasi dan Kondisi

Keadaan dan suasana kelas juga dapat memengaruhi efektivitas penggunaan media buku bergambar interaktif. Antusiasme peserta didik terhadap media yang digunakan terkadang menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif. Keramaian yang terjadi selama pembelajaran dapat mengurangi konsentrasi peserta didik dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran membaca.

d. Faktor Fasilitas Pembelajaran

Ketersediaan media buku bergambar interaktif di MIS Nurul Iman masih terbatas, baik dari aspek jumlah ataupun variasi. Media yang tersedia belum dapat digunakan oleh seluruh siswa secara bersamaan, sehingga pembelajaran harus dilakukan secara bergantian. Selain itu, keterbatasan variasi media juga dapat menyebabkan siswa cepat merasa bosan.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Penggunaan Media Buku Bergambar Interaktif pada Pembelajaran Membaca

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas I MIS Nurul Iman, diketahui bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media buku bergambar interaktif pada pembelajaran membaca. Hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan membaca siswa, kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran

berlangsung, keterbatasan jumlah buku bergambar interaktif, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Guru menjelaskan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kalimat sederhana. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan pendampingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru membimbing siswa secara perlahan dan memberikan latihan membaca secara berulang agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Selain memberikan pendampingan, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak mudah merasa bosan selama kegiatan membaca berlangsung. Guru memadukan kegiatan membaca bersama, tanya jawab, permainan sederhana, dan membaca bergiliran di depan kelas. Penggunaan metode yang bervariasi tersebut dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan perhatian siswa selama proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil observasi, guru juga membagi siswa ke dalam kelompok kecil ketika menggunakan media buku bergambar interaktif. Hal ini dilakukan karena tidak semua siswa memiliki buku tersebut sehingga satu buku digunakan bersama oleh beberapa siswa dalam satu meja. Meskipun demikian, kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik karena siswa dapat belajar bersama dan saling membantu dalam membaca.

Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam membaca. Guru memberikan pujian dan apresiasi kepada siswa yang berani membaca di depan kelas maupun siswa yang menunjukkan perkembangan kemampuan membaca. Motivasi tersebut diberikan agar siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran membaca.

Selain itu, guru memanfaatkan fasilitas yang tersedia di kelas secara maksimal untuk mendukung pembelajaran membaca. Gambar dan warna pada buku bergambar interaktif digunakan untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi lebih fokus dan tertarik mengikuti kegiatan membaca. Dengan berbagai upaya tersebut, hambatan dalam penggunaan media buku bergambar interaktif dapat diminimalkan sehingga pembelajaran membaca tetap berlangsung dengan baik.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penggunaan buku bergambar interaktif sebagai media pembelajaran membaca di kelas satu di MIS Nurul Iman dengan mengacu pada informasi yang telah disajikan pada bagian sebelumnya. Data yang dianalisis diperoleh melalui hasil observasi sebanyak tiga kali pertemuan, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

1. Penggunaan Media Buku Bergambar Interaktif Pada Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 MIS Nurul Iman

Berdasarkan hasil penyajian data yang dihasilkan melalui observasi beserta wawancara, dapat dianalisis bahwa penggunaan media buku bergambar interaktif pada pembelajaran membaca di kelas I MIS Nurul Iman telah dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Pembelajaran membaca dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan tahapan materi yang sistematis, yaitu dimulai dari pengenalan huruf dan kata, membaca kata sederhana, hingga membaca kalimat sederhana serta memahami makna bacaan. Tahapan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat perkembangan kemampuan siswa kelas rendah.

Pengajaran membaca yang menggunakan buku bergambar interaktif terutama bertujuan untuk meningkatkan pengenalan huruf, kata, dan kalimat siswa melalui penggunaan alat bantu visual yang menarik. Selain membuat belajar lebih menarik dan menyenangkan, media ini juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk membaca dan membuat kelas menjadi pengalaman yang lebih positif secara keseluruhan. Tujuan penggunaan buku bergambar interaktif di kelas adalah untuk membuat anak-anak lebih terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca, dan memfasilitasi pemahaman mereka melalui penggunaan alat bantu visual dan aktivitas interaktif.

Dari segi persiapan, guru telah melakukan perencanaan yang cukup baik sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru menyiapkan modul ajar sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar serta menyiapkan media buku bergambar interaktif yang akan digunakan di kelas. Kondisi tersebut memperlihatkan proses pembelajaran telah dirancang secara matang dan tidak dilakukan secara spontan. Kesiapan guru dalam merancang pembelajaran dan memilih media yang sesuai menjadi salah satu indikator bahwa penggunaan media buku bergambar interaktif telah dilaksanakan secara profesional.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media buku bergambar interaktif terbukti mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif dan menarik. Guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan huruf dan kata melalui gambar, kemudian mengajak siswa menirukan bacaan secara bersama-sama maupun individu. Kegiatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran membaca permulaan yang menekankan pada pengenalan bentuk huruf dan bunyi huruf secara bertahap. Selanjutnya, melalui kegiatan membaca kata sederhana dan kalimat sederhana, siswa dilatih untuk menghubungkan antara gambar, teks, dan makna bacaan. Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa media buku bergambar interaktif telah dimanfaatkan secara optimal untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca dasar. Selain itu, penggunaan media ini juga mendorong terjadinya interaksi aktif antara guru dan siswa maupun antar siswa. Siswa tampak lebih

antusias mengikuti pembelajaran, lebih berani mencoba membaca, serta lebih tertarik untuk memperhatikan materi. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa tujuan penggunaan media buku bergambar interaktif, yaitu meningkatkan minat beserta motivasi belajar membaca, secara umum telah tercapai.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan penggunaan media buku bergambar interaktif di kelas I MIS Nurul Iman. Salah satu kekurangan yang cukup menonjol adalah masih adanya perbedaan kemampuan membaca yang cukup jauh antar siswa. Media buku bergambar interaktif memang dapat membantu sebagian besar siswa, namun bagi siswa yang kemampuan membacanya masih sangat rendah, media tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi kesulitan belajar mereka tanpa adanya bimbingan intensif dari guru. Hal ini menyebabkan guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa tertentu, sehingga waktu pembelajaran menjadi kurang merata. Kekurangan lain yang ditemukan adalah belum optimalnya pengelolaan kelas pada saat penggunaan media. Antusiasme siswa yang tinggi terhadap gambar dan aktivitas interaktif sering kali membuat suasana kelas menjadi ramai dan kurang terkendali. Beberapa siswa lebih fokus melihat gambar dibandingkan membaca teks yang tersedia, sehingga tujuan utama pembelajaran membaca belum sepenuhnya tercapai secara maksimal. Kondisi tersebut memperlihatkan keberhasilan penggunaan media

masih sangatlah bergantung pada kemampuan guru dalam mengondisikan kelas. Selain itu, keterbatasan jumlah buku bergambar interaktif juga menjadi salah satu kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Media yang tersedia belum mencukupi untuk digunakan oleh seluruh siswa secara bersamaan, sehingga guru harus menggunakannya secara bergantian atau berkelompok. Hal ini membuat waktu interaksi siswa dengan media menjadi terbatas dan kurang optimal.

Penggunaan media buku bergambar interaktif tersebut sesuai dengan teori Hamzah Pagarra yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi, memotivasi siswa, serta menciptakan aktivitas belajar yang bermakna. Dalam penelitian ini, media buku bergambar interaktif mampu membantu guru menyampaikan materi membaca dengan lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran.³⁷

Selain itu, penggunaan buku bergambar interaktif juga sesuai dengan teori media visual yang menjelaskan bahwa media visual dapat membantu memperjelas materi pembelajaran serta meningkatkan perhatian dan daya ingat siswa. Gambar dan warna yang terdapat pada buku membantu siswa memahami isi bacaan dan mengenali huruf dengan lebih mudah. Siswa terlihat lebih fokus ketika guru

³⁷ Pagarra dkk., "Media pembelajaran."

menggunakan buku bergambar interaktif dibandingkan saat pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah.³⁸

Buku bergambar interaktif yang digunakan guru juga termasuk media interaktif karena melibatkan siswa secara aktif selama pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Heinich yang menyatakan bahwa media interaktif memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga menjawab pertanyaan, menyebutkan gambar, dan mengikuti aktivitas yang terdapat di dalam buku sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.³⁹

Temuan penelitian ini juga berkaitan dengan teori membaca permulaan yang menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa pada kelas awal. Penggunaan buku bergambar interaktif membantu siswa dalam mengenal huruf, suku kata, dan kalimat sederhana secara bertahap. Dengan demikian, media buku bergambar interaktif dapat membantu

³⁸ Fadilah, "Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran."

³⁹ Muhammad Yusnan, *Media Pembelajaran Interaktif*, EUREKA MEDIA AKSARA, 2025, (39)

meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MIS Nurul Iman.⁴⁰

Berdasarkan keseluruhan analisis tersebut, Pendidikan membaca menggunakan buku bergambar interaktif dengan siswa kelas satu di MIS Nurul Iman, secara keseluruhan, telah berhasil dan mencapai tujuannya. Keterlibatan, antusiasme, dan partisipasi siswa dalam membaca semuanya meningkat melalui media ini. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan, terutama berkaitan dengan perbedaan kemampuan siswa, pengelolaan kelas, serta keterbatasan fasilitas media. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan lebih lanjut agar penggunaan media buku bergambar interaktif dapat memberikan hasil yang lebih optimal di masa yang akan datang.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Buku Bergambar Interaktif dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas I MI Nurul Iman
 - a. Faktor Guru

Mendidik, membimbing, memimpin, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa adalah beberapa tanggung jawab utama pendidik profesional. Memilih dan menggunakan materi pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru dalam hal menerapkan pembelajaran.

⁴⁰ Hapsari, Estuning Dewi. "Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa." *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 20.1 (2019): 10-24.

Para pendidik yang telah lama berkecimpung di bidang ini cenderung lebih memahami praktik pengajaran yang efektif daripada mereka yang belum lama berkecimpung di bidang tersebut. Oleh karena itu, sangat diharapkan bagi seorang guru untuk memiliki gelar yang berhubungan langsung dengan bidangnya agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Kemampuan seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran bergantung pada pelatihan, pengalaman mengajar di kelas, dan tingkat pendidikannya. Kegiatan pelatihan memberikan kesempatan bagi guru untuk menambah pengetahuan terkait berbagai metode pembelajaran, strategi mengajar, serta keterampilan dalam memanfaatkan media pembelajaran, termasuk buku bergambar interaktif.

Latar belakang pendidikan guru yang relevan ditentukan melalui wawancara dan observasi oleh para peneliti. Selain itu, para pendidik ini memiliki pengetahuan kelas yang luas, yang memungkinkan mereka untuk memahami karakteristik individu siswa dan kebutuhan pendidikan dengan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang materi pelajaran dan pengalaman mengajar sebelumnya merupakan penentu penting efektivitas penggunaan buku bergambar interaktif sebagai media pengajaran.

Salah satu faktor terpenting dalam menentukan seberapa baik siswa belajar adalah kemahiran guru dalam menggunakan media pembelajaran, yang berkaitan erat dengan gelar dan pengalaman mereka di bidang tersebut. Sejalan dengan tujuan dan isi yang diajarkan, guru harus kompeten dalam memilih, mempersiapkan, dan menggunakan media pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan guru dalam memanfaatkan buku bergambar interaktif sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah cukup terampil dalam menggunakan buku bergambar interaktif. Guru mampu mengaitkan materi bacaan dengan gambar-gambar yang terdapat dalam buku, sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan.

Media yang dipergunakan, yakni buku bergambar interaktif, juga dinilai telah memenuhi standar materi pendidikan yang efektif, yang meliputi menarik, lugas, sederhana, dan sesuai untuk siswa kelas satu. Penggunaan buku bergambar interaktif hanyalah salah satu dari banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mendiversifikasi dan memperkaya pengalaman belajar siswa mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam menggunakan media buku bergambar interaktif

merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca di kelas I MI Nurul Iman.

b. Faktor Siswa

Keberhasilan penggunaan media pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh faktor siswa. Minat, motivasi, perhatian, serta kesiapan belajar siswa menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pemanfaatan buku bergambar interaktif. Berdasarkan hasil observasi di kelas I MI Nurul Iman, siswa menunjukkan perhatian yang cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih tertarik membaca dan menyukainya ketika mereka menggunakan buku bergambar interaktif. Tampaknya siswa lebih memperhatikan, mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam, dan menjawab pertanyaan guru.

Menurut wawancara dengan guru, siswa merasa senang dan tetap termotivasi ketika mereka menggunakan buku bergambar interaktif untuk belajar membaca. Dengan tambahan grafik yang menarik dan relevan, media tersebut membantu pemahaman siswa tentang materi pelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan ketertarikan siswa terhadap media buku bergambar interaktif merupakan faktor pendukung yang sangat mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan media tersebut dalam pembelajaran membaca.

Perbedaan kemampuan membaca siswa menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan perkembangan belajar yang berbeda. Ada siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan mengenal huruf dan membaca suku kata. Kondisi tersebut sesuai dengan teori membaca permulaan yang menjelaskan bahwa kemampuan membaca dasar siswa berkembang secara bertahap dan dipengaruhi oleh kesiapan belajar masing-masing siswa.⁴¹

Kurangnya konsentrasi siswa juga menjadi hambatan dalam pembelajaran membaca. Beberapa siswa mudah bosan dan kurang fokus ketika proses pembelajaran berlangsung terlalu lama. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media yang menarik agar perhatian siswa tetap terjaga. Hal ini sesuai dengan teori media pembelajaran yang menyatakan bahwa media dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.⁴²

c. Ketersediaan Waktu dan Biaya

Faktor lain yang turut mempengaruhi pemanfaatan media pembelajaran adalah ketersediaan waktu dan biaya. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan media

⁴¹ Hapsari, Estuning Dewi. "Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa." *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 20.1 (2019): 10-24.

⁴² Pagarra dkk., "Media pembelajaran."

yang akan digunakan serta waktu yang tersedia agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan buku bergambar interaktif dalam pembelajaran membaca tidak memerlukan waktu yang terlalu lama dalam persiapannya. Media ini praktis digunakan dan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efisien. Dari segi biaya, buku bergambar interaktif tergolong media yang relatif terjangkau dan dapat digunakan berulang kali. Hal ini menjadikan media tersebut cukup efektif dan ekonomis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Guru juga menyampaikan bahwa dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan, baik dalam bentuk penyediaan media maupun fasilitas pendukung lainnya. Dengan adanya dukungan tersebut, pemanfaatan buku bergambar interaktif dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Akan tetapi, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam penggunaan media buku bergambar interaktif. Tidak semua siswa memiliki buku sehingga beberapa siswa menggunakan satu buku secara bersama dalam satu meja. Meskipun demikian, guru tetap berusaha mengelola pembelajaran dengan baik agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan membaca secara aktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan waktu yang cukup serta dukungan biaya dari pihak sekolah menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan buku bergambar interaktif dalam pembelajaran membaca siswa kelas I MI Nurul Iman.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Penggunaan Media Buku Bergambar Interaktif pada Pembelajaran Membaca

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan penggunaan media buku bergambar interaktif pada pembelajaran membaca siswa kelas I MIS Nurul Iman. Upaya tersebut dilakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Upaya guru dalam memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa secara langsung agar mampu memahami pembelajaran membaca sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini sejalan dengan teori media pembelajaran yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Upaya tersebut sesuai dengan teori pembelajaran membaca yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca memerlukan strategi dan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa. Guru

berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami materi secara bertahap sesuai tingkat perkembangan mereka.⁴³

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Kegiatan membaca bersama, tanya jawab, permainan, dan membaca bergiliran membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui penggunaan gambar, warna, dan aktivitas interaktif dalam buku. Hal ini sesuai dengan teori media interaktif yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan pemahaman belajar siswa.⁴⁴

Selain itu, pembagian kelompok belajar dilakukan guru sebagai solusi terhadap keterbatasan jumlah buku bergambar interaktif. Meskipun tidak semua siswa memiliki buku tersebut, kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik karena siswa belajar secara bersama-sama dalam kelompok kecil. Cara tersebut juga membantu siswa untuk saling bekerja sama dan membantu teman yang masih mengalami kesulitan membaca.

⁴³ Oo dkk., "Qualifying Method-Centered Teaching Approaches through the Reflective Teaching Model for Reading Comprehension."

⁴⁴ Muhammad Yusnan, *Media Pembelajaran Interaktif*, EUREKA MEDIA AKSARA, 2025, (39)

Pemberian motivasi dan apresiasi kepada siswa juga menjadi salah satu upaya penting yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran membaca. Motivasi yang diberikan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa lebih berani membaca di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan guru sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa dalam pembelajaran membaca.

Penggunaan gambar dan warna pada buku bergambar interaktif juga membantu siswa lebih tertarik dan fokus terhadap pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori media visual yang menyatakan bahwa media visual dapat menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman materi, dan meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi hambatan penggunaan media buku bergambar interaktif dilakukan melalui pendampingan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran kelompok, pemberian motivasi, serta pemanfaatan media visual secara optimal. Upaya-upaya tersebut mampu membantu menciptakan pembelajaran membaca yang lebih efektif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa kelas I MIS Nurul Iman.